

**MUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU FIQIH KELAS
X KURIKULUM 2013 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH MUALLIMAT
NAHDHATUL WATHAN PANCOR LOMBOK TIMUR**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Pogram Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
BQ. Uswatun Hasanah
NIM. F5.2.3.17.377

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : BQ.Uswatun Hasanah
NIM : F52317372
Program : Magister (S-2)
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



BQ.USWATUN HASANAH

PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama Tesis BQ.Uswatun Hasanah ini telah disetujui

NIM 15217077 Pada tanggal 15 Mei 2019

Program Magister (Mg)

Instansi Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

sebagai yang bertanggung jawab menyatakan bahwa TESIS ini sesuai keseluruhan
sebagai hasil penelitian saya. Saya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang
terdapat keterkaitan.

Sunabaja, 15 Mei 2019

Saya yang menyatakan,

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Oleh

Pembimbing



Dr. Hanun Asrohah, M.Ag

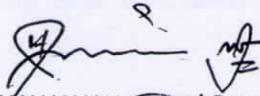
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis BQ. USWATUN HASANAH ini telah diuji

Pada tanggal 26 Juni 2019

Tim penguji:

1. Dr. Hanun Asrohah, M.Ag (Ketua)
2. Dr. A.Saepul Hamdani, M.Pd (Penguji)
3. Dr. Lilik Huriyah, M.PdI (Penguji)


.....

.....

.....

Surabaya, 02 Juli 2019

Direktur,




Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : BQ USWATUN HASANAH
NIM : F52317372
Fakultas/Jurusan : PAI
E-mail address : bquswatunhasanah4@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Muatan Pendidikan Karakter dalam Buku Fiqih kelas X kurikulum 2013
dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah
Muallimat Nahdhatul Wathan Pancar Lombok Timur

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Agustus 2019

Penulis



bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, dengan harapan agar nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang berasaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Pendidikan merupakan salah satu pilar dari kemajuan sebuah bangsa dan negara, jika mutu pendidikan maju maka sebuah bangsa dan negara akan maju begitu juga sebaliknya. Dalam menjamin mutu pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah provinsi/kabupaten/kota, satuan atau program pendidikan, masyarakat pada umumnya dan keluarga pada khususnya. Terutama satuan pendidikan berkewajiban menyediakan dan memberikan bantuan secara langsung dalam pemenuhan standar nasional pendidikan.

Salah satu standar nasional pendidikan adalah standar isi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB 1 pasal 1 ayat 5, standar isi merupakan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi lulusan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dapat disimpulkan standar isi merupakan cakupan lingkup materi, jenis pengalaman belajar dan tingkat kompetensi yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

sehingga madrasah ini layak untuk dilakukan penelitian di dalamnya, terkait dengan pendidikan karakter, hal itu tercermin dalam misinya: sebagai pusat pendidikan santriwati berkualitas sesuai Undang Undang Pendidikan Nasional, dan tujuan yang ingin dicapai adalah: a) terlaksana kurikulum berkarakter., b) peningkatan kinerja dan rasa tanggung jawab, mandiri dan sosial., c) terbentuk insan muallimat yang berakhlak mulia dan berketeladanan utama, Juga didukung oleh program madrasah untuk mencapai misi itu antara lain: tegur sapa salam; setiap anak yang ketemu gurunya murid-murid akan mengucap salam dan diakhiri dengan kata “salam kualitas” dan guru pun akan mengucapkan hal yang sama. Program lainnya yaitu setiap tahun madrasah ini selalu mengadakan perayaan kurban dengan penyembelihan hewan kurban berupa satu ekor sapi atas nama 7 orang guru secara bergiliran setiap tahun. Kegiatan tersebut adalah bentuk implementasi dari pembelajaran Fiqih, materi kelas X untuk tingkat MA. Dari pengamatan peneliti proses pembelajarannya berjalan interaktif dan cukup menyenangkan karena pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang sangat memberikan kesan baik bagi peserta didik terbukti dengan antusias mereka untuk bertanya, saling berebutan untuk bertanya terutama dalam hukum aktivitas ibadah sehari-hari. Pelajaran Fiqih merupakan pelajaran yang menarik, dan berkesan bagi kebanyakan pelajar, dan merangsang rasa keingintahuan anak-anak begitu tinggi terhadap mata pelajaran yang satu itu, mereka menganggap materi Fiqih merupakan dasar-dasar pelaksanaan ibadah amaliyah dan maliyah seperti konsep Fiqih dan ibadah dalam Islam, pengurusan jenazah, zakat, haji dan umrah, Qurban dan akikah, kepemilikan dalam Islam.

kurikulum 2013 melalui mata pelajaran PAI Kapanjen. Ada beberapa yang dilakukan oleh gurunya yaitu melalui mendesain lingkungan madrasah agar menjadi lingkungan madrasah yang islami. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan positif yang mendorong peserta didik untuk melakukan penilaian-penilaian karakter yang ada dalam dirinya seperti melalui ekstrakurikuler, BDI, keputrian, pramuka, osis, dan budaya membaca al-qura'n, juz amma, solawatan, istigosah, sholat lima waktu secara berjamaah. 3) factor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Kapanjen: SDM/ peserta didik itu sendiri, lingkungan/ suasana yang bernuansa Islami, uswah hasanah sebagai model atau figure center bagi perkembangan akhlak peserta didiknya.

Berdasarkan judul-judul tesis diatas dan dari hasil penelitiannya, memiliki kesamaan dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti kedepannya yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter dalam buku ajar PAI kurikulum 2013 di sebuah lembaga pendidikan. berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijadikan acuan, tambahan referensi, alternatif *problem solving* disekolah yang berbeda. Dan melalui tesis ini, berharap adanya temuan baru yang menjadi kegelisahan akademik terkait dengan kualitas dan kuantitas semua cakupan materi sebagai bahan ajar dan bagaimana kontribusinya dalam mengembangkan pendidikan karakter anak guna untuk meminimalisir krisis akhlak, serta kemungkinan adanya inovasi-inovasi baru, temuan-temuan baru dalam pengembangan pendidikan karakter tanpa merubah makna dan esensi dari nilai-

dalam bentuk RPP yang mengacu kepada silabus, RPP sudah tertata dengan sistematis, dan dari segi pelaksanaan pembelajaran meliputi strategi yang mencakup pendekatan yaitu pendekatan saintifik, model yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan *Jigsaw*, *Demonstration*, *problem based instruction* dan metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran Fikih kelas X kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Muallimat NW Pancor yaitu “metode pembiasaan” dan evaluasi yang meliputi 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif dilakukan dengan penilaian ulangan harian, remidi, dan nilai semester, untuk afektif melalui metode pembiasaan dan psikomotor dengan unjuk kerja.

B. Saran

Berdasarkan prosentase muatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku Fikih kelas X kurikulum 2013 bahwa di dalam buku tersebut belum 100% memuat 18 nilai pendidikan karakter seperti demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan belum ada secara eksplit terdapat dalam buku Fikih tersebut. Oleh karena itu kedepannya diharapkan akan memuat nilai pendidikan karakter demokrasi, semangat kebangsaan dan cinta tanah air di dalam buku tersebut sebagai acuan seorang guru di dalam menanamkan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

1. Arti pendidikan

Menurut bahasa atau etimologi, kata pendidikan berasal dari *education* (Inggris), *educate* atau *educare* atau *educare* (Latin) yang berarti mendidik, menjinakkan, *paedagie* (Yunani); *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing). Semua yang disebut di atas memiliki persamaan makna dasar yaitu; membimbing dan mendidik. Dalam konsep Islam, pendidikan adalah usaha orang muslim dewasa yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan kemampuan dasar peserta didik melalui pelajaran pendidikan agama islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.² Pendidikan adalah keinginan kuat manusia untuk memperoleh pengetahuan melalui belajar dari lingkungannya atau dari alam semesta, sehingga dia dapat mengetahui, memahami, dan menemukan cara bertindak secara tepat untuk mempertahankan kehidupannya.³

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 84.

² Nuansa Aulia, *Sisdiknas...*, 2.

³ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999), 1.

Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai transfer pengetahuan, melainkan pendidikan adalah sebuah proses dalam mengembangkan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasioanal, bakat-bakat, talenta, kemampuan fisik, dan daya seni.⁴ Pendidikan merupakan sebuah proses untuk tahap pendewasaan (dewasa dalam bertindak dan berpikir). Pendapat yang berbeda, pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya, kelak akan berguna untuk dirinya sendiri dan orang lain. Dalam konsep Islam, pendidikan adalah usaha orang muslim dewasa yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan kemampuan dasar peserta didik melalui pelajaran pendidikan agama islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁵

2. Arti Karakter

kata “karakter” mempunyai banyak makna. Secara linguistik, ada beberapa pengertian tentang karakter antara lain:⁶

- a) karakter” berasal dari bahasa yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.
- b) Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, akhlak, moral, prilaku, sikap, sifat, tabiat, temperamen, watak (Pusat Bahasa Depdiknas).

⁴ Fadhlillah dan Mualifatu khorida, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosydakarya, 2012), 16.

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia...*, 84.

⁶ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciechie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 44

- c) Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).
- d) Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian setiap individu yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.
- e) Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas masing-masing individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat bangsa dan Negara. Seseorang yang berkarakter baik adalah ketika seseorang mampu membuat keputusan dan siap bertanggungjawabkan sebab akibat dari perbuatannya.

Karakter secara etimologi berarti kualitas atau kekuatan mental atau moral, dan akhlak atau budi pekerti seseorang yang membedakannya dengan yang lainnya. Menurut ahli psikologi, bahwa karakter adalah suatu sistem keyakinan, dan kebiasaan yang mengarahkan seseorang untuk bertindak. Jalaluddin berpendapat, bahwa karakter itu ada karena adanya pengaruh dari luar; dari asimilasi (hubungannya dengan lingkungan), dan sosialisasi (hubungannya dengan sesama makhluk).⁷ Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata “karakter” berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.⁸

Karakter adalah cara berpikir dan tingkah laku yang menjadi ciri khas masing-masing individu untuk menjalani hidup dan bekerja sama dengan orang-orang disekitarnya sebagai makhluk sosial, dengan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.⁹

⁷ Johansyah, “Pendidikan Karakter Dalam Islam”, dalam Jurnal Islam Future IAIN Al-Raniry, 89.

⁸ Pius A. Partanto dan Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 306.

⁹ Zubaedi, *Desain pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), 8.

Pengertian secara khusus, karakter adalah segala bentuk nilai-nilai yang baik, mengetahui serta memahami nilai kebaikan, lalu mengamalkan kebaikan tersebut, serta mendatangkan maslahat untuk dirinya dan orang lain yang terpatri dalam diri seseorang dan terpatri dalam prilaku.¹⁰

Ilmuan filsafat akhlak, mengungkapkan makna karakter di antaranya; menurut Moh. Abdul Aziz Kully, akhlak adalah sifat jiwa yang sudah terlatih sedemikian kuat sehingga memudahkan bagi yang melakukan suatu tindakan tanpa pikir dan direnungkan lagi. Menurut Ibn Maskawaih, akhlak adalah 'khuluk (akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong (mengajak) untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pikir dan dipertimbangkan lebih dahulu. Menurut Ibn Qayyim, akhlak adalah perangai atau tabi'at yaitu ibarat dari suatu sifat batin dan perangai jiwa yang dimiliki oleh semua manusia.¹¹

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tidak sebatas mengajarkan mana yang baik, dan mana yang buruk, lebih dari itu, pendidikan karakter adalah menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti 18 nilai pendidikan karakter yang sudah teridentifikasi yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/ Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18)

¹⁰ Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter...*, 42.

¹¹ Johansyah, "Pendidikan Karakter"..., 89-90.

Tanggung Jawab.¹² Melalui 18 nilai karakter di atas, peserta didik dapat mengetahui, memahami, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu wujud ketaatan kepada ajaran agama, terutama ajaran agama Islam, dan sebagai salah satu bukti cinta tanah air berdasarkan Pancasila.

*Character education is a growing discipline with the deliberate attempt to optimize students' ethical behavior.*¹³ Pendidikan karakter adalah disiplin yang berkembang dengan usaha yang disengaja untuk mengoptimalkan perilaku etis siswa. Pendidikan karakter diterjemahkan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan maksimal).¹⁴ Atinya untuk membentuk, dan mengembangkan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen baik di sekolah, maupun dari aspek kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan antar peserta didik dengan pendidik, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan ekstrakurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.¹⁵ Pendidikan karakter secara eksplisit memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral yaitu pendidikan yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan perilaku yang baik, jujur, dan penyayang.¹⁶ Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen; kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi

¹² Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikana Karakter...*, 54.

¹³ Aleg Agboola, Kaun Chen Tsai "Bring Character Education Into Classroom" Dalam *European Journal Of Educational Research*, Vol. 1, No. 2 (2012), 163. ISSN 2165-8714.

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, 14.

¹⁵ *Ibid.*, 14.

¹⁶ Damiyati, dkk *Model Pendidikan Karakter*, 14.

untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik yang berhubungan dengan Allah, manusia maupun lingkungannya.¹⁷

Character education is the deliberate effort to cultivate virtue-that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whoel societys yang artinya bahwa pendidikan karakter adalah usaha secara sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif baik untuk individu secara khusus, maupun untuk masyarakat secara keseluruhan.¹⁸ William & Schnaps di dalam buku Zubaedi mengemukakan, bahwa pendidikan karakter adalah sebagai “*Any deliberate approach by which school personal, often in conjunction with parent and community members, help children and youth become caring, principled and responsible*”.¹⁹ artinya pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah, bahkan juga dilakukan kerjasama dengan para orang tua dalam membimbing anak-anaknya agar peduli kepada orang lain, berbuat baik kepada orang lain, tidak hanya untuk dirinya tapi juga berbuat baik kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya, serta mengajarkan kepada buah hati mereka untuk bisa mandiri dan bertanggung jawab.

Dari semua pendapat para ahli tentang definisi pendidikan karakter dapat dikatakan bahwa, pendidikan karakter adalah penanaman prilaku-prilaku kebajikan atau akhlak mulia yang dimulai dari *madrasiatul ula* yaitu dari keluarga, kemudian dipertajam melalui pendidikan di sekolah untuk mengembangkan prilaku-prilaku positif yang meliputi tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor) kemudian prilaku positif tersebut

¹⁷ Mulyasa, *Manajemen PAUD...*, 69.

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan...*, 14.

¹⁹ *Ibid.*, 15.

akan tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam pergaulan dengan makhluk sosial lainnya, selanjutnya akan menjadi bekal untuk menjalankan kehidupannya setelah tamat dari sekolah.

Thomas Lickona, mengungkapkan dalam bukunya, “ *moral values such as honesty, responsibility, and fairness carry obligation. We feel obligated to keep a promise*”²⁰...Maknanya, nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan adalah sebuah keharusan atau kewajiban. Maka setiap individu berkewajiban untuk selalu berperilaku baik, berbudi pekerti yang santun; baik terhadap diri sendiri, dan orang lain seperti: menepati janji. Nilai moral memberi pesan, apa yang bisa dilakukan oleh seseorang, maka harus dipertanggung jawabkan dan harus dipatuhi sekalipun kebaikan itu terkadang tidak disukai.

Di dalam pendidikan karakter, peserta didik harus diberikan kesempatan untuk bisa belajar mandiri, mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, mampu membuat keputusan sendiri, menyelesaikan konflik. Semua itu merupakan proses terpenting dalam mengembangkan karakter atau moral anak. Pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan secara holistik atau utuh yang menghubungkan aspek moral dengan ranah sosial atau ranah kemasyarakatan, mengajarkan kepada peserta didik agar bisa bersosialisasi secara baik dengan orang lain, dan bisa bertanggungjawab atas apa yang dilakukan.²¹ Creasy di dalam buku Zubaedi mengartikan, bahwa pendidikan karakter merupakan upaya menyemangati peserta didik untuk tumbuh, dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berepegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya

²⁰ Thomas Lickona, *Education For Karakter: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Sydney: Bantam Books), 53.

²¹ Raharjo, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya menciptakan Akhlak Mulia”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Mei, 2010), Vol. 16, No. 3, 248.

serta memiliki keberanian melakukan yang dianggap benar, meskipun rintangan, dan ancaman menghadang.²²

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.²³ Lickona “menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (components of good character), yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral, dan moral action atau perbuatan moral”. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Lickona Thomas, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif.²⁴

Berdasarkan itu semua bisa ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter, tidak sebatas pada *transfer of knowledge* mengenai nilai-nilai yang baik, namun lebih dari itu menjangkau pada bagaimana menjadikan nilai tersebut tertanam, berakar, bersemayam, menyatu dalam totalitas pikiran, dan perbuatan. Pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan melalui tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Apa yang dilihat, didengar, dipikirkan akan membentuk karakter peserta didik.

²² Zubaedi, *Desain Pendidikan...*,16.

²³ Yulia Citra, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 1, No. 1 (Januari, 2012), 238.

²⁴ *Ibid.*, 239.

B. Dasar-Dasar Pendidikan Karakter

1. Al-Qura'n dan Hadits

Bagi umat Islam al-Qur'an dan hadits adalah dustur (Undang-Undang) umat muslim yang meliputi berbagai aspek kehidupan, sehingga al-Qur'an merupakan falsafah hidupnya umat muslim, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Ajaran di dalamnya meliputi bidang: akidah, syariah, ibadah, akhlak maupun muamalah, aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, moral, akhlak, budi pekerti dan tidak ketinggalan aspek pendidikan. berdasarkan pembahasan dalam tulisan ini adalah berkenaan dengan karakter maka hal tersebut sejalan dengan firman Allah yang berbunyi:

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة... (الأحزاب: ٢١)

Artinya: *sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah, SAW. suri teladan yang baik...*

2. Amanat Undang-undang Dasar 1945

- a. Pasal 31 ayat 3: Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang.
- b. Pasal 31 ayat 5: Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

3. Amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003

Pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak warga serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁵

4. UU RI NO. 17 Tahun 2007 tentang RPJPN 2005-2025.
5. UU RI NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
6. Instruksi presiden RI NO. 1 Tahun 2010 tentang percepatan pelaksanaan prioritas Pembangunan nasional Tahun 2010
7. Arahan Presiden RI pada rapat kerja Nasional di tampak Siring, Bali Tanggal 19-20 April 2010.
8. Arahan Presiden RI pada puncak peringatan hari Pendidikan nasional di Istana Negara tanggal 11 Mei 2010.

C. Manfaat Pendidikan Karakter

Pemerintah melalui kementerian Pendidikan Nasional merekomendasikan agar setiap lembaga pendidikan melaksanakan dan menyisipkan setiap kegiatan pembelajaran dengan pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter ini, diharapkan agar dapat mengurangi berbagai persoalan miring yang menimpa bangsa tercinta yaitu Indonesia. Di antara manfaatnya:

- a. Membentuk karakter individu
- b. Membuat individu menjadi lebih menghargai sesama
- c. Menciptakan generasi penerus bangsa yang berintegritas dan juga lebih baik
- d. Melatih mental dan moral pelajar

²⁵ Nuansa Mulia, *Sisdiknas...*, 4.

D. Tujuan Pendidikan Karakter

Apapun jenis pendidikan, apapun nama pendidikannya, pada intinya tujuan dari pada pendidikan itu adalah agar menjadi yang lebih baik, berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Tujuan pendidikan tidak boleh menyimpang dari apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan yang terpenting adalah tidak bertentangan dengan semua ajaran agama khususnya dengan ajaran agama Islam dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Berikut ini tujuan pendidikan karakter menurut Darma Kusuma,²⁶ khususnya dalam *setting* sekolah, antara lain:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi berkperibadian baik.
- 2) Mengevaluasi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah dengan cara mengamati, dan menanyakan kepada teman sejawatnya.
- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga murid, dan masyarakat di sekitar dalam menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter secara kekeluargaan

Zubaedi mengutip pernyataan dari *American School Counselor Association*, bahwa tujuan pendidikan karakter atau moral adalah “*assist students in becoming positive and self- directed in their lives and education and in striving toward future goals-* yaitu membantu peserta didik agar menjadi lebih positif dan mampu mengendalikan kehidupannya menjadi yang lebih baik dalam menghadapi realitas kehidupan, dan berusaha menggapai harapan, dan cita-citanya untuk mewujudkan masa

²⁶ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 9.

depannya. Tujuan dari pendidikan karakter itu juga, adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik akan nilai-nilai dasar kemanusiaan seperti kejujuran, kebaikan, kedermawanan, keberanian, kebebasan, persamaan, dan rasa hormat, dan kemuliaan.²⁷ untuk membantu peserta didik, agar secara moral lebih bertanggung jawab, menjadi anak yang bisa menghargai waktu dengan sebaik-baiknya, dan kedepannya lebih bisa disiplin. Pendapat yang berbeda namun memiliki persamaan makna, menyimpulkan tujuan pendidikan karakter antara lain:²⁸

- 1) Mengembangkan potensi kalbu peserta didik sebagai warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan baik yang sejalan dengan nilai-nilai *universal* dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab kepada pelajar sebagai generasi-generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan keahlian, bakat, *talenta* pelajar menjadi bibit unggul, kreatif, mandiri, bertanggungjawab, berwawasan nusantara, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan yang aman, jujur, *ukhuwah*, gotong royong, demokratis, dan persaingan secara sehat, kreatif, saling menghargai, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti, moral, nilai, dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan

²⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan...*,16.

²⁸ *Ibid.*, 18.

standar kompetensi lulusan (SKL) pada setiap satuan pendidikan. melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi, dan karakter, dengan pendekatan kontekstual diharapkan peserta didik dapat mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak murni, dan mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.²⁹ Tujuan inti pendidikan karakter atau pendidikan moral adalah menghasilkan *output* generasi-generasi yang otonom, yang memahami, nilai-nilai moral dan memiliki keyakinan untuk konsisten dengan nilai-nilai kebaikan.³⁰

E. Prinsip- Prinsip Karakter

Tiga prinsip mendasar yang harus ada dalam pendidikan karakter yaitu:

- 1) Prinsip keagamaan yaitu prinsip ketauhidan. Prinsip ini diwujudkan di dalam kalimat tauhid “ لا إله إلا الله محمد رسول الله ”. konsep ini kemudian diimplementasikan dalam konsep ibadah dan tauhid yang merupakan dasar di dalam ajaran Islam.
- 2) Prinsip kebangsaan, yaitu penegakan terhadap empat pilar kebangsaan yaitu: Pancasila sebagai ideologi Negara Indonesia, UUD 1945-mengatur ketatanegaraan, kebangsaan, politik dan tata pemerintahan, NKRI, dan kebinekaan (berbeda-beda tapi tetap satu). Ke Empat pilar tersebut sangat *urgen*, karena bagaimanapun juga bahwa bangsa ini harus tetap selalu eksis di tengah-tengah pergaulan bangsa. Negara Indonesia harus konsisten berdasarkan Pancasila, karena sudah terbukti sebagai pengikat dasar bagi bangsa Indonesia sendiri. Apa yang telah diperjuangkan oleh pelopor-pelopor bangsa “*founding fathers*” jangan pernah ditinggalkan sampai kapanpun. Pancasila harus tetap menjadi ideologi negara

²⁹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, 7.

³⁰ Damiyati, *Model Pendidikan Karakter*, 14.

Indonesia. Begitu juga dengan ketiga pilar yang lainnya harus konsisten menjadi pilar bangsa Indonesia.

- 3) Prinsip implementatif. Prinsip ini berdasarkan *lillahi ta'la* yang dicerminkan di dalam keikhlasan, kejujuran dan tanggung jawab, keterbukaan, dan akuntabilitas akan dapat dijabarkan dalam indikator-indikator yang dapat dinilai dan diuji. Melalui proses pembelajaran, materi dan evaluasi yang bisa diukur tingkat keberhasilan suatu pendidikan.³¹

Menurut Thomas Lickona, ada beberapa yang bisa dianggap prinsip dalam pendidikan karakter, yaitu antara lain:³²

- 1) *Character education promotes core ethical values* (pendidikan mempromosikan tentang nilai)
- 2) *Character" is defined comprehensively to include thinking, feeling, and behavior* (karakter secara komprehensif meliputi pemikiran, perasaan, dan perilaku)
- 3) *Character education is intentional, proactive, and comprehensive* .(pendidikan karakter bersifat di sengaja, proaktif, dan komprehensif)
- 4) *The school is a caring community*.(sekolah adalah komunitas silidartitas, peduli).
- 5) *Students have opportunities for moral action*. (siswa mempunyai kesempatan untuk langsung mempraktikkan etika, kesopanan, akhlak yang baik).
- 6) *The academic curriculum challenges all learners and helps them succeed*. (kurikulum akademik menantang peserta didik dan membantu mereka untuk berhasil).

³¹ Nur Syam, *Menjaga Harmoni Menuai Damai* (Jakarta: Rosydakarya, 2018), 41.

³² Thomas Lickona, "What Is Effective Character Education", dalam *Journal Character Education*, 3-4.

- 7) *The program develops students' intrinsic motivation to learn and to do the right thing.* (program ini membantu peserta didik dalam mengembangkan intrinsic dalam belajar, dan mampu melakukan hal-hal yang benar).
- 8) *All school staff share responsibility for modeling and promoting good character.* (semua staf sekolah bekerjasama dalam mensosialisasikan dan mencotohkan karakter yang baik)
- 9) *There is leadership from both staff and students.* (ada kepemimpinan dari staf dan siswa).
- 10) *Parents and community members are full partners in the character-building effort.* (orang tua dan masyarakat harus bekerjasama dalam pembentukan karakter anak).
- 11) *Evaluation assesses the character of the school, the school staff's functioning as character.* (evaluasi menilai karakter sekolah, staf sekolah sebagai karakter).

F. Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang bertujuan mencetak generasi yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan secara prosedur seperti: merancang pembelajaran efektif dan bermakna atau menyenangkan, pemanasan dan apersepsi dengan memotivasi peserta didik untuk menghadapi materi yang akan dijelaskan, eksplorasi (menjajaki pengetahuan peserta didik), konsolidasi pembelajaran (kegiatan mengaktifkan kemampuan siswa agar mereka mampu menyelesaikan

masalah mereka sendiri), pembentukan sikap, kompetensi dan karakter dengan memberikan pemahaman kepada mereka tentang pemahaman konsep, lalu mempraktikkannya dalam kehidupan nyata, kehidupan sehari-hari, dan akhirnya menjadi sebuah kebiasaan, terciptanya sikap yang baik, dan penilaian formatif (penilaian ditengah-tengah materi yang sedang berlangsung) sebagai bahan evaluasi ke arah yang lebih baik³³

1. Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan karakter, budi pekerti, akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi, dan karakter dengan pendekatan tematik. dan kontekstual diharapkan pelajar dapat secara mandiri meningkatkan dan mengerahkan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang ada pada bahan ajar, akhlak mulia sehingga nampak dalam prilaku sehari-hari.

Kurikulum 2013 membentuk peserta didik dengan pendekatan *scientific* yaitu: mengamati, bertanya, dan menalar, mengasosiasi, dan menyimpulkan terhadap ilmu yang telah diajarkan, dan sedang diajarkan. Peserta didik diberi mata pelajaran yang sudah terintegrasikan dengan muatan pendidikan karakter di dalamnya agar memiliki pengetahuan tentang lingkungan, kehidupan, dan memiliki pondasi pribadi yang kokoh, tangguh dalam kehidupan sosial serta kreatifitas yang lebih baik. Pendidikan karakter

³³ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, 99-102.

mengatur tata krama, perilaku manusia pada aturan khusus, hukum, norma, adat kebiasaan dalam kehidupan sosial yang memiliki dampak sangat kuat pada sikap mental manusia secara personal dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun. 2013 tentang standar proses pendidikan Dasar dan Menengah bahwa “proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara *holistic* atau utuh, artinya pengembangan tiga ranah di atas tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya” Dengan demikian, proses belajar, mengajar secara utuh akan melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan dari tiga ranah yang sudah disebutkan sebelumnya (kognitif, afektif, dan keterampilan). Di dalam peraturan menteri itu juga dijelaskan tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah “pelaksanaan pembelajaran terdiri dari persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengelolaan kelas, serta pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang sudah ditetapkan dalam RPP”.³⁵ Terkait dengan kurikulum pendidikan karakter, ada beberapa ciri-ciri-ciri secara umum dalam kurikulum pendidikan karakter yaitu:³⁶

- a. Lebih menitik beratkan kepada pencapaian target kompetensi daripada penguasaan materi.
- b. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.

³⁴ Laili Jannah “Penerapan Karakter Dalam Kurikulum”..., 84.

³⁵ Ibid., 85.

³⁶ Salahudin dan Irwanto Alkarienciehie, *Pendidikan Karakter...*,186,

- c. Memberi kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan
2. Pembelajaran pendidikan karakter dalam kurikulum 2013

Pembelajaran dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 merupakan keseluruhan dari proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter pelajar yang telah ditetapkan. Untuk kebutuhan tersebut, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi standar, indikator, hasil belajar, dan waktu yang dibutuhkan harus sudah direncanakan, dan ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, dan kepentingan pembelajaran yang optimal. Dalam hal ini, pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara pelajar dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan penutup atau kegiatan akhir.³⁷

- a. Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan amanat kurikulum 2013, dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan muridnya secara fisik, dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran. Pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didiknya untuk memberi apersepsi atau penguatan terhadap peserta didik, dan memberikan motivasi serta stimulus kepada anak didiknya supaya mereka para murid mendapat kesiapan untuk menerima pelajaran, materi baru, dan merefresh ingatan

³⁷ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*,125-132.

mereka terhadap pelajaran yang sudah dipelajari minggu sebelumnya. Setelah dianggap cukup bahwa anak murid sudah siap menerima materi lanjutan, atau materi baru, maka selanjutnya guru akan melanjutkan pembelajaran pada tahap berikutnya yaitu pada kegiatan inti. Juga dalam kegiatan pendahuluan, guru bisa melakukannya dengan cara pembinaan keakraban dan pre-test.

- 1) Pembinaan keakraban dilakukan untuk membuat iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi peserta didik, sehingga terbentuklah hubungan yang harmonis antara guru sebagai fasilitator dan murid, dan diantara sesama pelajarnya. Dengan demikian, pendidik perlu memperlakukan peserta didiknya sebagai individu yang mempunyai persamaan, dan perbedaan individual. Tahap keakraban tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengkondisikan para pelajar agar mereka siap melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu antara peserta didik yang satu dengan yang lain harus terlebih dahulu saling mengenal satu sama lain untuk terbinanya keakraban baik antara guru dengan murid, maupun antara murid dengan murid yang lainnya. Terbinanya suasana keakraban, dengan saling mengenal antara yang satu dengan yang lainnya merupakan hal yang paling pokok, dan utama untuk mengembangkan sikap terbuka dalam proses pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik. Kegiatan keakraban ini penting dilakukan oleh guru sebagai fasilitator sebelum memulai kegiatan inti dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diasumsikan bahwa peserta didik tidak dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran jika belum saling

mengetahui, dan belum akrab antara yang satu dengan yang lain.³⁸ Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam kegiatan keakraban antara lain:

- a) Guru pertama kali memperkenalkan dirinya kepada pelajarnya dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, pendidikan terakhir, dan tugas pokoknya di sekolah.
- b) Masing-masing murid memperkenalkan namanya satu-persatu dengan memberi salam, menyebutkan nama, alamat, dan pengalaman dalam kehidupan sehari, serta alasan mereka belajar di sekolah tersebut.

2) Pretes (Tes Awal)

Setelah melakukan kegiatan keakraban, selanjutnya dilanjutkan dengan pretes. Pretes ini dilakukan dengan tujuan untuk menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh sebab itu kegiatan ini memiliki peranan penting dalam proses belajar, mengajar. Pretes ini berfungsi untuk:

- a) Menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pretes, pikiran mereka akan terfokus tertuju pada soal yang harus mereka selesaikan.
- b) Mengetahui tingkat kemajuan asing-masing murid sebelum proses belajar-mengajar dilakukan. Hal ini dapat dilakukan perbandingan hasil antara hasil pretes dan post tes.
- c) Mengetahui kemampuan awal yang telah dikuasai oleh para pelajar mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topic dalam proses pembelajaran.

³⁸ Ibid., 126.

- d) Mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang mendapat penekanan, dan perhatian khusus.

untuk mencapai fungsi nomer tiga, dan empat maka hasil pretes harus segera diperiksa oleh guru yang bersangkutan sebelum dilanjutkan dengan kegiatan inti dilaksanakan atau sebelum memasuki materi atau modul. Pemeriksaan ini harus dilakukan secara cepat dan cermat, sehingga tidak akan mengganggu suasana belajar kedepannya, dan tidak mengganggu konsentrasinya peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung. Oleh karena itu, pada waktu pemeriksaan hasil pretes, siswa perlu diberikan tugas tambahan seperti membaca *hand out*, atau *text books*, atau modul, atau sumberajar lainnya. Pretes sebaiknya diberikan dalam bentuk tulisan, bukan lisan meskipun bisa saja dilakukan dengan lisan, maupun dengan perbuatan.

- b. Kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter

Kegiatan ini meliputi penyampaian informasi, membahas kompetensi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta saling bertukar pendapat, pengalaman, ide dalam membahas materi ajar, serta mencari pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, pelajar dibantu oleh guru dalam melibatkan diri untuk membentuk kompetensi dan karakter, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran.

Pembentukan kompetensi dan karakter pelajar penting dilakukan dengan tenang, menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas

guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Pembentukan kompetensi dan karakter baru di akui efektif, jika seluruh pelajar terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Pembentukan kompetensi dan karakter ini ditandai dengan keikutsertaan pelajar dalam pengelolaan proses belajar mengajar (*participative teaching and learning*). Dan dalam mewujudkan pembentukan kompetensi dan karakter, guru bisa melakukan beberapa cara, tergantung situasi, kondisi, dan kebutuhan serta kemampuan peserta didik. Berikut ini beberapa prosedur yang bisa dilakukan oleh guru dalam pembentukan kompetensi dan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan kompetensi dasar dan materi standar yang sudah ditetapkan dalam RPP, guru menerangkan kompetensi minimal yang harus dicapai oleh pelajar, dan cara belajar individual.
- 2) Guru menjelaskan materi ajar secara logis dan sistematis, pokok materi dijabarkan dengan jelas atau secara tertulis di papan tulis. Guru memberi kesempatan kepada muridnya untuk bertanya sampai materi pokok dapat dikuasai oleh peserta didik.
- 3) Membagikan materi standar atau sumber belajar berupa *hand out* dan *fotokopi* beberapa bahan yang akan dipelajari.
- 4) Membagikan lembaran kegiatan berisi tugas tentang materi ajar kepada masing-masing murid.
- 5) Guru memantau dan memeriksa hasil tugas siswanya, sekaligus memberikan bantuan, arahan bila ada kesulitan dalam memahami materi ajar.

- 6) Setelah diperiksa secara bersama-sama dengan cara menukar pekerjaan temannya kepada tamannya yang lain, kemudian guru menjelaskan, dan memberi penguatan terhadap jawaban muridnya bila ada kekurangan dalam jawaban siswanya.

Dalam pembentukan karakter dan kompetensi perlu diusahakan untuk melibatkan peserta didik semaksimal mungkin. Melibatkan siswa adalah memberikan kesempatan dan mengikutsertakan mereka untuk turun ambil bagian dalam proses pembelajaran. Hal demikian dilakukan guna untuk saling bertukar pengetahuan antarsiswa, antarsiswa dengan guru mengenai topic yang dibahas. Untuk mencapai kesepakatan, kesamaan, kecocokan dan keselarasan menentukan persetujuan atau kesimpulan tentang gagasan yang dapat ditindak lanjuti berhubungan dengan bahan ajar yang diajarkan.

c. Kegiatan Akhir atau Penutup

Kegiatan ini biasanya guru memberikan tugas kepada siswanya berupa post test berdasarkan materi ajar yang sudah dibahas dan telah diajarkan kepada siswanya. Tugas tersebut dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan inti dalam pembelajaran, dan tugas post test itu juga sebagai upaya pengayaan, dan remedial terhadap kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas modul, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik hasil analisis ini dipandu dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut

proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Program ini juga mengidentifikasi modul yang perlu diulang, siswa yang remidi, dan mengikuti pengayaan.

Dalam kegiatan penutup diakhiri dengan memberikan post tes kepada muridnya, sebagaimana pretes memiliki banyak kegunaan, begitu juga dengan post tes memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Adapun fungsi post tes antara lain:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan hasil pretes dan post tes.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai dan belum dikuasai oleh peserta didik,.
- 3) Untuk mengetahui peserta didik siapa yang ikut remedial, yang membutuhkan pengayaan, dan untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam mengerjakan modul atau hand out.
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

3. Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat di lihat dari segi proses, dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dinyatakan berhasil dan berkualitas jika seluruh atau maksimal 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping mereka para peserta didik

menunjukkan semangat, motivasi yang tinggi dalam belajar, dan rasa percaya diri pada mereka. Adapun dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil jika terjadi perubahan perilaku yang baik kepada peserta didik secara keseluruhan atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik. Ini berarti jika tujuan pembelajaran bersifat afektif dan psikomotorik, maka tidak cukup hanya diajarkan dengan modul, atau sumber yang mengandung nilai kognitif. Namun dibutuhkan juga penghayatan yang disertai pengalaman nilai-nilai karakter yang dimanifestasikan dalam perilaku (*behavioral skill*) sehari-hari. Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter dibagi menjadi tiga kriteria yaitu: jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.³⁹

a. Jangka pendek

- 1) Sekurang-kurangnya 75 persen isi dan prinsip-prinsip pembelajaran dapat dipahami, diterima dan diterapkan oleh peserta didik dan guru kelas.⁴⁰
- 2) Sekitar 75 persen peserta didik merasa mendapat kemudahan, senang dan memiliki kemauan belajar yang tinggi.⁴¹
- 3) Para peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) pembelajaran yang dikembangkan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

b. Jangka menengah

- 1) Adanya umpan balik kepada pengajar atau guru tentang pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik.

³⁹ Ibid., 131-132.

⁴⁰ E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rosdakarya, 2015), 132.

⁴¹ Ibid., 132.

- 2) Para peserta didik menjadi insan yang kreatif dan mampu menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapinya.
- 3) Para peserta didik tidak memberikan pengaruh negative terhadap masyarakat lingkungannya dengan cara apapun.⁴²

c. Jangka panjang

- 1) Adanya umpan balik terhadap guru tentang pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik..
- 2) Para peserta didik menjadi insan yang kreatif dan mampu menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapinya.
- 3) para peserta didik tidak memberikan pengaruh negatif terhadap masyarakat lingkungannya dengan cara apapun.⁴³

⁴² Ibid., 132.

⁴³ Ibid., 132.

BAB III

MATODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah usaha peneliti untuk menetapkan sudut pandang atau cara mendekati persoalan yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.¹ Penelitian disini akan menggunakan pendekatan kualitatif- studi teks dan ditunjang dengan penelitian lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian literature yang melakukan analisis konten terhadap buku teks pada mata pelajaran Fiqih kelas X kurikulum 2013 Madrasah Aliyah. dan penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan untuk melihat implementasi pembelajarannya dan penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah Madrasah Aliyah. Muallimat NW Pancor Lombok Timur. Maka jenis penelitian ini bukan penelitian lapangan, tetapi lebih kepada penelitian literature, karena lapangan hanya penunjang.

2. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini sumber data primer adalah buku Fiqih kelas X kurikulum 2013 dengan muatan pendidikan karakter. Sedangkan informan kunci adalah guru Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Muallimat Nahdhatul Wathan Pancor untuk melihat implementasinya dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas sekitar lingkungan sekolah. Setelah melakukan *analisis content* pada buku Fiqih Kelas X kurikulum 2013 dengan muatan pendidikan karakternya, kemudian penelitian ini akan dilanjutkan dengan terjun kelapangan dengan peneliti langsung

¹Indrawan, dan Poppy Yaniati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 28.

mendatang objek atau tempat penelitian yaitu Madrasah Aliyah Muallimat Nahdhatul Wathan Pancor untuk melihat implementasinya dalam proses pembelajaran dengan cara: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati langsung bagaimana proses pembelajaran pendidikan karakter yang sudah terintegrasikan pada setiap mata pelajaran, dan dalam hal ini khususnya pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muallimat Nahdhatul Wathan Pancor. Dan jenis observasi yang akan dilakukan peneliti adalah dengan **observasi langsung** (observasi partisipan) yakni peneliti secara fisik langsung ke lokasi/tempat penelitian untuk mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang ingin dikaji. Yang kedua adalah dengan **observasi tidak langsung** melalui elektronik dengan tujuan bila ada sesuatu yang tidak jelas ketika melakukan penelitian observasi langsung, bisa dikonfirmasi lewat elektronik (via SMS, email, dan sejenisnya).²

b. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.³ Dalam penelitian ini peneliti akan mendokumentasikan: 1) nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam buku Fiqih kelas X kurikulum 2013 untuk Madrasah Aliyah, 2) RPP yang sudah dibuat oleh guru Fiqih kelas X, 3) pelaksanaan pembelajaran dan penanaman nilai-

² Ibid., 134-135.

³ Ibid., 139.

nilai pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Muallimat Nahdlatul Wathan Pancor; proses belajar, mengajar di dalam kelas dan di luar kelas sekitar lingkungan sekolah, 4) kegiatan-kegiatan pendukung lainnya dalam proses penanaman pendidikan karakter bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul wathan Pancor.

c. Wawancara

Wawancara dan observasi bisa dilakukan secara bersamaan. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari apa yang sudah diamati. Wawancara mendalam artinya, suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada nara sumber (informan). Kegiatan wawancara dilakukan antara peneliti dengan informan seperti guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu guru Fikih, dan dengan peserta didik untuk melihat respon mereka terhadap muatan pendidikan karakter yang termuat dalam buku Fikih, serta kesan mereka terhadap guru mereka terkait dengan proses pembelajaran dalam rangka mengajarkan nilai-nilai karakter yang sudah terintegrasikan pada setiap mata pelajaran. Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan **wawancara terstruktur** dan **tidak terstruktur**.⁴ Wawancara terstruktur adalah wawancara yang oleh peneliti sudah menetapkan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan, sedangkan tidak terstruktur adalah dilakukan secara spontanitas dan terkadang tidak disadari oleh informan bahwa dia sedang diwawancara untuk menggali informasi/ data penelitian karena mengalir secara alami tanpa direkayasa.

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 190.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis melalui metode deskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan adalah: 1) menemukan jenis-jenis muatan pendidikan karakter yang ada pada buku Fiqih kelas X tingkat satuan pendidikan Madrasah Aliyah/ sederajat yang sudah ditetapkan dalam kurikulum 2013, 2) melakukan analisis berdasarkan standar isi, standar proses yang berhubungan dengan proses penerapan pembelajaran Fiqih kelas satu Madrasah Aliyah dengan muatan pendidikan karakter, dan SKL (standar kelulusan). Peneliti melakukan analisis data sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, yaitu bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan 3 langkah yaitu: (1) Reduksi data, yaitu pengurangan, pemotongan atau mengurangi data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data menjadi yang lebih baik sehingga di temukanlah kesimpulan hasil akhir yang maksimal dan memadai, (2) Penyajian data, yaitu menemukan data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif, (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu menarik kesimpulan dari yang umum ke khusus atau deduktif.⁵

5. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah point mutlak dan terpenting dalam penelitian kualitatif yang tidak bisa dipisahkan. Keabsahan data itu merupakan wujud supaya data yang

⁵ Mardiyah, *Kepemimpinan kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Malang: Aditya, 2015), 253.

didapatkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi data yang disertai dengan keabsahan data. Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Mardiyah dalam bukunya “kepemimpinan kiai dalam memelihara budaya organisasi”, di dalamnya disebutkan bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu: *credibility* atau kepercayaan, *transferability* atau peralihan, *dependability* atau ketergantungan, dan *confirmability* atau kepastian.⁶

Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kevalidan data dengan cara:

- a. *Participant observation* atau observasi partisipan, Hal ini dilakukan guna untuk memperkuat dan mempertajam kevalidan data, sehingga data yang diperoleh tidak diragukan lagi, baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain.
- b. *Cross check*, yakni memeriksa kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti.
- c. Triangulasi

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-interview. Begitu pula teknik yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika diinterview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data

⁶ Ibid., 117.

dengan metode yang berbeda.⁷ Adapun cara yang ditempuh oleh peneliti dalam proses triangulasi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua cara yaitu:

1. Silang antar metode, yaitu: membandingkan data hasil observasi dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.
2. Silang antar informan yaitu: membandingkan pendapat/teori dari seseorang dengan orang lain dari pakar ahli yang sesuai dengan objek penelitian.⁸

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam tesis ini terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab, susunan sistematis sebagai berikut:

BAB I (satu) , Pendahuluan. pendahuluan terdiri: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II (dua), Kajian Teoritik. Kajian teoritik terdiri dari: konsep dasar, pendidikan karakter, dasar-dasar pendidikan karakter, manfaat pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip-prinsip karakter, implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013, dan analisis muatan (konten) pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.

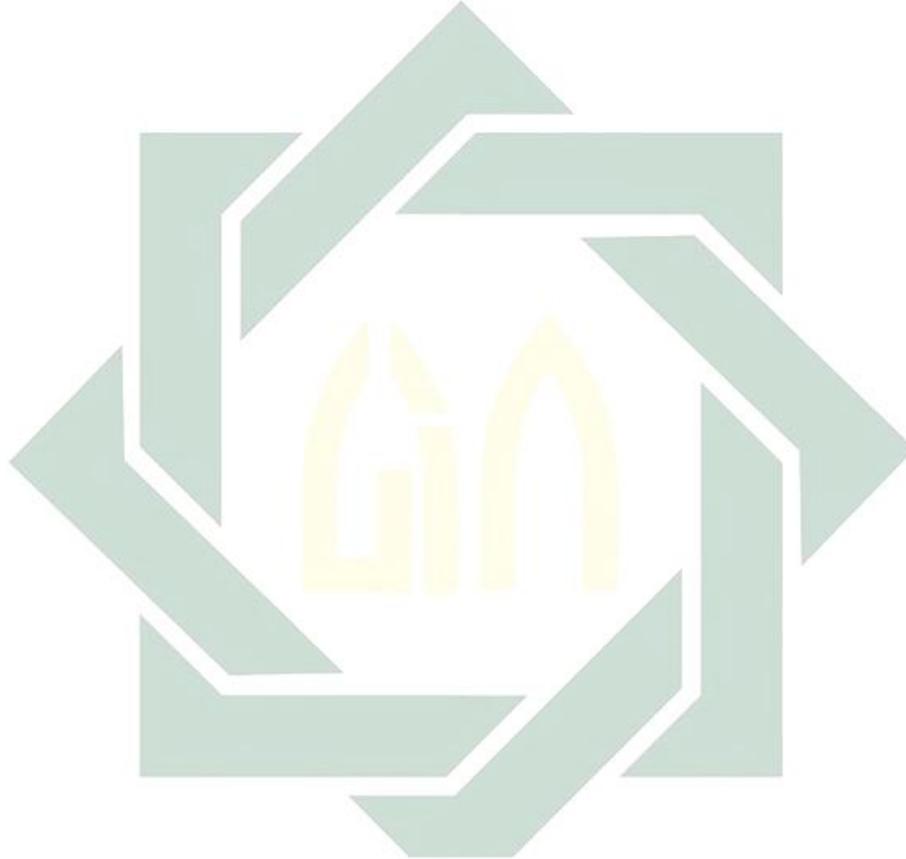
BAB III yaitu Analisis Isi. Analisis isi menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku ajar, buku Fiqih kelas X kurikulum 2013.

⁷ Burhan Burgin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenama Media Group, 2010), 265.

⁸ Moleong, *Metode Penelitian*, 331.

BAB IV, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Buku Fikih Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah, di dalamnya berisi profil madrasah, dan implementasi pendidikan karakter pada buku Fikih kelas X kedalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Muallimat NW Pancor.

BAB V, Penutup. Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.



Prestasi, (13) Bersahabat/ Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab.¹

Buku siswa yang digunakan sebagai objek penelitian dan sumber data diperoleh dengan cara mengakses dari web Kemendikbud kemudian peneliti mengkoscek kebenarannya antara yang di *download* dengan *hardcopy* pada saat melakukan penelitian di Madrasah Muallimat Nahdlatul Wathan Pancor dan terbukti hasilnya sama, tidak ada pengurangan maupun penambahan antara yang di *download* dengan *hardcopy*nya. Sehingga dalam menganalisis isi buku yang berhubungan dengan muatan pendidikan karakter, peneliti menggunakan keduanya yaitu materi yang sudah di *download* dan *hardcopy*nya. Objek penelitian dan sumber data terdiri dari 1 buku, yakni buku siswa kelas X kurikulum 2013 untuk Madrasah Aliyah.

Buku Fikih terdiri dari: a) halaman sampul/cover. Halaman sampul terdapat logo “ikhlas beramal” Kementerian Agama Republik Indonesia 2014 pojok atas sebelah kiri dan pojok atas sebelah kanan gambar buku bertuliskan kurikulum 2013 dan di tengah-tengahnya bertuliskan keterangan “Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah kelas X dengan latar gambar “Kakbah”., b) lembaran pertama informasi awal tentang penerbit, kontributor, penelaah, penyelia penerbitan, jumlah halaman (170 halaman), cetakan., c) kata

¹ Kemendiknas No 17, Tahun 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan), 9-10. Dan Dikuatkan Lagi Dalam Perpres No 87 Pasal 3, Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter /PPK (Jakarta. 2017), 4.

		pengafanan jenazah	www.Sadanari.blogspot.com
3	3. Zakat dan Hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Amil zakat sedang membagikan zakat kepada mustahik. ▪ Dua orang wanita sedang berdiri di pinggir jalan raya sambil memegang spanduk bertulis aku cinta zakat. 	www.Pengumpulhikmah.blogspot.com www.Nusaonline.com
4	4. Haji dan Umrah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ka'bah ▪ Rombongan jamaah haji sedang menaiki tangga pesawat menuju Kakbah baitullah 	www.Zadulmaadwisata.com www.jateng.kemenag.go.id
5	5 Qurban dan Aqiqah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peyembelihan sapi qurban ▪ Kurisan anak pada 	www.man.com & www.energitoday.com www.eviindrawanto.com

		waktu aqiqah	
6	6 Kepemilikan dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambar rumah, sertifikat rumah, dan uang sebagai administrasi pembuatan sertifikat ▪ Pengurusan rumah 	www.bbandm.wordpress.com www.antaraneews.com
7	7 Perekonomian Dalam Islam	Pasar, toko, dan pusat perbelanjaan lainnya.	www.man.com & www.artikel.maslisasmanabawi.com .
8	8 Pelepasan dan Perubahan Kepemilikan Harta	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gambar dua orang laki-laki memberi dan menerima al-Qura'n ▪ Seorang laki-laki memberikan uang kepada pengemis 	www.jabar.kemenag.go.id www.shultansatria.blogspot.com
9	9 Wakālah dan Ṣulḥu	Jabat tangan	www.curcolberilmu.blogspot.com
10	10 Ḍaman dan Kafālah)	Laki-laki sedang dipasung dilehernya	www.philmini.blogspot.com
11	11 Riba, Bank	BANK dan gambar	www.visimisi1689.blogspot.com

mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan”.

Di dalam buku Fikih pada Kompetensi Inti (KI) terdapat tiga (3) Kompetensi Inti, sementara berdasarkan permendikbud No. 59 tahun 2014 ada empat 4 kompetensi inti yaitu:

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI-3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

al-Qura'n al-Hadits, SKI, dan Akidah Akhlak, ternyata dari tiga mata pelajaran tersebut ditemukan memiliki empat kompetensi (KI 1-KI 4), berbeda dengan buku Fiqih, hanya memuat 3 kompetensi yaitu: KI 1 – yang seharusnya menjadi KI 2 untuk ranah sosial, dan KI 2 seharusnya menjadi KI 3 untuk ranah pengetahuan atau kognitif, dan KI 3 seharusnya menjadi KI 4 untuk ranah psikomotor. dan KI 1 untuk ranah spiritual tidak dicantumkan di dalam buku mata pelajaran Fiqih. Kompetensi Inti seharusnya tetap memuat 4 Kompetensi Inti (aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan psikomotor) karena kompetensi Inti ibaratnya adalah anak tangga yang harus dilalui oleh peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai pada jenjang Madrasah Aliyah. Kompetensi Inti (KI) meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar (KD) pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Sebagai anak tangga menuju ke kompetensi lulusan multidimensi, Kompetensi Inti juga memiliki multidimensi. Untuk kemudahan operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua. Pertama, sikap spiritual yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa. Kedua, sikap sosial yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Kompetensi Inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan. Dalam hal ini mata pelajaran diposisikan

sebagai sumber kompetensi. Apapun yang diajarkan pada mata pelajaran tertentu pada suatu jenjang kelas tertentu hasil akhirnya adalah Kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada jenjang kelas tersebut. Tiap mata pelajaran harus mengacu pada Kompetensi Inti yang telah dirumuskan. Karena itu, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan Kompetensi Inti. Kompetensi Inti akan menagih kepada tiap mata pelajaran apa yang dapat dikontribusikannya dalam membentuk kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Ibaratnya, Kompetensi Inti adalah pengikat berbagai kompetensi dasar yang harus dihasilkan dengan mempelajari tiap mata pelajaran serta berfungsi sebagai integrator horizontal antar mata pelajaran. Dalam konteks ini, kompetensi inti adalah bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi Inti menyatakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi. Dengan demikian, kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan kompetensi dasar satu kelas dengan kelas di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antar kompetensi yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan kompetensi dasar dari mata

3	Zakat dan Hikmahnya	34	3.1 Menumbuhkan sifat dermawan dengan cara membiasakan diri untuk mengeluarkan 2.5% dari setiap pemberian dari orang tua atau saudara.	47	Peduli Sosial
			3.2 Membantu masyarakat di sekitar kita yang membutuhkan pertolongan		Peduli Sosial
			3.3 Menghindari sifat sombong mengingat bahwa harta yang kita miliki ada hak fakir miskin di dalamnya.		Religius dan Peduli Sosial
			3.4 Mendekatkan diri pada orang-orang yang lemah, yang membutuhkan pertolongan kita		Peduli Sosial

Tabel 4.5

Nilai Karakter Toleransi dan Cinta Damai

NO	Pendalaman Karakter	BAB	Halaman
1	Menghargai perbedaan tata cara melakukan ibadah sehingga keharmonisan tetap selalu terjaga.	1	17
2	Menghindari sikap, perbuatan maupun ucapan yang termasuk kategori tercela.	1	17
3	Menghindari ucapan-ucapan yang tidak baik ketika kita takziah di kerabat yang terkena musibah.	2	31
4	Saling menyanyangi sesama umat Islam dan menghindari permusuhan.	4	72
5	Membiasakan untuk saling menghargai prinsip orang lain dalam hal menjaga harta yang dimilikinya	8	

Poin 1,2, 3 dan 4 pada table No 4 merupakan nilai karakter toleransi dan cinta damai. Satu agama, satu keyakinan, dan satu syariat belum tentu memahami suatu perkara dengan cara pandang yang sama. Seperti qunut ada yang memakai qunut, ada yang tidak memakainya di dalam salat. Kedua pandangan yang berbeda di atas jangan sampai melahirkan saling cela, saling hujat merasa bahwa dirinya

dipastikan hal demikian akan melahirkan keihlasan dalam menjalankan syariat Allah. Dan jika sudah demikian, akan melahirkan kedisiplinan dalam menjalankannya sehari-hari tanpa merasa terbebani.

5. Kreatif dan Kerja Keras

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara baru. Sementara kerja keras adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan. Seperti dalam kalimat yang menyatakan “Mengembangkan keterampilan berwirausaha untuk modal masa depan”. Pernyataan tersebut termasuk kategori nilai karakter kreatif dan kerja keras. Memiliki kreativitas yang tinggi bukan perkara yang mudah untuk dilakukan, namun jika ada keinginan kuat, mau berusaha, serta mengasah kreatifitas dalam dirinya, bukan hal sesuatu yang tidak mungkin untuk bisa dilakukan. Seperti mengembangkan usaha, dimulainya dari modal yang kecil, tempat yang seadanya, sangat sederhana, selama ada keinginan yang kuat, tekad yang kokoh, tidak gampang putus asa, jatuh bangun, untung rugi sudah menjadi suatu hal yang lumrah dalam berbisnis, dan berwirausaha, maka hal tersebut bukan sesuatu yang mustahil untuk usahanya akan tumbuh dan berkembang melebihi dari apa yang dibayangkan. Menata masa depan dengan berwirausaha, maka dibutuhkan modal nekad dan pekerja keras, bersungguh-sungguh, tekun, kreatif sehingga akan melahirkan *busniss man/busniss women* yang sukses. Hal ini juga harus ditanamkan kepada peserta didik sejak awal supaya kelak setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah tidak selalu berpangku tangan, meminta setiap kebutuhannya kepada kedua orang tuannya.

3	Menumbuhkan sifat dermawan dengan cara membiasakan diri untuk mengeluarkan 2,5% dari setiap pemberian dari orang tua atau saudara.		
4	Membantu masyarakat di sekitar kita yang membutuhkan pertolongan.	5	86
5	Menghindari sifat sombong mengingat bahwa harta yang kita miliki ada hak fakir miskin di dalamnya.	3	47
6	Mendekatkan diri pada orang-orang yang lemah yang membutuhkan pertolongan kita.	3	47
7	Giat bekerja agar dapat membantu orang lain.		
8	Saling tolong menolong dan berani berkorban demi kebenaran.	4	72
9	Berlomba-lomba untuk melakukan shadaqah sebagai bekal hidup di akhirat.	8	129
10	Saling berbagi kebahagiaan dengan cara memberikan sesuatu yang kita miliki kepada orang	5	86
11	lain. Membiasakan memberikan pertolongan kepada teman yang membutuhkan		
12	Memotivasi untuk menjadi pengusaha yang jujur dan peduli terhadap masyarakat yang membutuhkan modal usaha	7	116

dimana kedua lafaz tersebut berarti jaminan. Dalam kehidupan bermuamalah (akad, transaksi) bersentuhan langsung dengan sesama manusia, maka siswa diharapkan mampu memahami tata cara, pedoman, tatanan bermuamalah, supaya terhindar dari penyimpangan-penyimpangan dan pelanggaran yang merusak kehidupan ekonomi dan hubungan sesama manusia. Jadi dengan adanya pembahasan tentang hal-hal tersebut di atas akan menanamkan nilai karakter kepada siswa yaitu “**cinta damai dan tanggung jawab**.”

Bab 11 yaitu “riba, bank dan asuransi” dengan tema ini akan menanamkan kepada siswa untuk mengetahui batasan uang yang termasuk riba atau tidak. Dengan berkembangnya peradaban manusia, otomatis manusia akan melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari seperti menabung sampai kepada meminjam uang di bank. Dalam menjalankan kegiatan ekonominya, Islam telah memberi ketetapan bahwa riba hukumnya adalah haram. Nilai pendidikan karakter yang secara eksplisit yaitu “**religius**”. Nilai religiusnya adalah menjaga diri dari memakan uang riba, memelihara diri dari memakan uang riba dengan cara mengetahui ilmunya.

Berdasarkan penjelasan di atas, di mana nilai-nilai karakter yang termuat dalam buku Fikih terbitan Kementerian Agama Islam RI 2014 dibahas melalui **Pendalaman Karakter**. Sesuai dengan harapan pemerintah dalam mencetak generasi-generasi harapan bangsa, anak-anak yang berkarakter baik, bermoral, berbudi pekerti yang baik. dari 18 karakter yang dikembangkan oleh Kemendikbud dapat disimpulkan ada beberapa nilai karakter yang termuat secara eksplisit di dalam buku Fikih kelas X kurikulum 2013 yaitu: (1) religius, (2) jujur,

Desember 2018 dan berlanjut pada bulan februari dan maret 2019 untuk melengkapi kekurangan dalam kelengkapan data. Peneliti melakukan observasi di kelas dengan memilih tiga kelas dari setiap jurusan (IPA, IPS, dan Agama), peneliti mengambil tiga kelas dari jurusan yang berbeda untuk melihat proses pembelajaran Fikih dengan muatan pendidikan karakter di dalamnya. Semua itu dilakukan untuk dapat mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan karakter yang termuat dalam buku Fikih kelas X kurikulum 2013.

Ada beberapa kegiatan yang tidak bisa di amati secara langsung dalam penelitian karena waktunya pada saat tertentu seperti zakat bulan Ramadhan, kegiatan qurban yang dikerjakan hanya bulan Zulhijjah (tanggal 10, 11, 12 dan 13), kegiatan tersebut selalu dilakukan oleh Madrasah Aliyah Muallimat Nahdlatul Wathan Pancor. Kegiatan tersebut melibatkan semua guru dan murid dengan ikut berpartisipasi mengeluarkan infak untuk pembelian hewan qurban dengan ketentuan setiap guru masing-masing berinfak sebesar seratus dua puluh ribu rupiah atau lebih bagi yang punya rizki lebih. Dana tersebut dicicil setiap bulan sepuluh ribu perbulan, dan untuk parasantri berinfak masing-masing sebesar dua puluh ribu rupiah di keluarkan dan dikumpulkan melalui wali kelas seminggu sebelum pembelian hewan qurban. Kegiatan tersebut merupakan inisiatif dari semua guru PAI terutama guru Fikih yang secara kebetulan materi tentang qurban ada di buku ajar Fikih kelas X Madrasah Aliyah. Hal tersebut meupakan salah satu pembelajaran karakter, penerapan karakter baik bagi guru, maupun bagi santri untuk mau berbagi

- KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI-3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Tabel 4.7

Pendidikan Karakter Yang Termuat Dalam Silabus

N O	KD	Materi	Pendidikan Karakter	semester
1	1.1 Menunjukkan perilaku taat terhadap ketentuan hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari	Konsep Fikih dalam Islam	Religius	Ganjil
2	2.1 Mematuhi hukum fikih dalam ibadah dan syariah		Religius dan Disiplin	
3	1.2 Memiliki rasa tanggung jawab tentang kewajiban	Pengurusan jenazah dan hikmahnya	Tanggung Jawab dan Perduli Sosial	

	penyelenggara an jenazah			
4	1.3 Memiliki kepekaan social sebagai implementasi dari nilai-nilai yang terdapat pada zakat	Zakat dan hikmahnya	Perduli Sosial,	
5	1.4 Membiasakan sikap kerja sama, dan tolong-menolong sebagai implementasi hikmah dari ibadah haji dan umrah	Haji dan Umrah	Perduli Sosial, Peduli Lingkungan	
6	1.5 Membiasakan sikap peduli kepada orang lain sebagai implemementasi dari nilai-nilai yang terdapat pada ibadah kurban dan akikah	Kurban dan akikah	Perduli Sosial	
7	1.1 Meyakini kebenaran syariat Islam tentang kepemilikan	Kepemilikan dalam Islam	Religius dan Kejujuran	Genap
8	1.2 Menghayati hikmah dari ketentuan syariat Islam mengenai mu'amalah	Perekonomian dalam Islam	Religious, dan Perduli Sosial	
9	1.3 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah	Wakaf, hibah, sedekah dan hadiah	Religious, Perduli Sosial,	

- dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Tabel 4.8

Pendidikan Karakter Yang Terdapat Pada Pada Perencanaan RPP
(Semester 1)

NO	KD	Materi	Proses pembelajarn	Pendidi kan Karakte r
1	1.1 Meyakini kesempurnaan agama Islam melalui kompleksitas aturan fikih	Konsep Fikih dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran 	Religius
2	2.1 Mematuhi hukum fikih dalam ibadah dan syariah		<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan reward kepada peserta didik Guru meminta peserta didik membuat buku daftar kegiatan ibadah individual mulia dari bangun tidur sampai malam hari dengan ditandai paraf orang tua. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung 	Menghar gai Prestasi Mandiri dan Tanggun g Jawab, dan Disiplin

			baik langsung, maupun melalui telepon	
	1.2 Meyakini syariat Islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah	Pengurusan jenazah dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran 	Religius
			<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan beberapa contoh peristiwa musibah meninggal dunia di beberapa tempat. 	Peduli Sosial
			<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan dan membuat tugas tentang pengalaman pribadi ketika salah satu keluarganya atau tetangganya meninggal dunia. 	Tanggung Jawab dan Peduli Sosial
	2.6 Meyakini kebenaran konsep zakat dalam menghilangkan kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin	Zakat dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran 	Religius
	2.2 Meningkatkan sikap peduli terhadap penderitaan orang lain melalui zakat		<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi tugas tentang mencari toko atau home industri di daerah rumahnya masing-masing kemudian menghitung zakatnya. 	Mandiri, Tanggung Jawab dan Rasa Ingin Tahu, gemar membaca
	2.3 Memiliki sikap patuh terhadap undang-undang zakat		-	-
	2.2 Menghayati hikmah	Haji dan	Guru memberi tugas untuk mengunduh undang-undang	Kreatif, Rasa

	pelaksanaan perintah haji	Umrah	tentang haji yang kemudian dikomentari.	Ingin Tahu, gemar membaca
	2.5 Menunjukkan sikap kerjasama, dan tolong menolong melalui praktik pelaksanaan haji		-	-
	2.6 Memiliki sikap patuh terhadap undang-undang penyelenggaraan haji dan umrah		-	-
	1.2 Menghayati hikmah perintah kurban dan aqiqah	Kurban dan akikah	Praktik langsung tiap tahun di Madrasah Aliyah Muallimat NW Pancor pada hari raya kurban/hari tasrik	Religius dan Peduli Sosial
	2.7 Membiasakan rasa peduli kepada orang lain melalui kurban dan aqiqah		-	-

Adapun pendidikan karakter seperti “semangat kebangsaan dan cinta tanah air sudah menjadi program sekolah yang pelaksanaannya sama dengan apa yang sudah ditetapkan oleh pemerintah seperti apael bendera tiap hari-hari besar nasional seperti: hari sumpah pemuda, hari pahlawan, hari kartini dan tidak kalah semaraknya hari kemerdekaan bangsa Indonesia 17 Agustus 1945. Semua itu sebagai salah satu pendidikan karakter untuk mengajarkan anak

Dari cuplikan RPP di atas, guru sudah menyusun RPP berdasarkan 5 unsur proses pembelajaran yaitu 1. Mengamati gambar, 2. Menanya yaitu dengan cara mengomentari gambar yang sudah diamati, 3. Mengeksplor yaitu dengan cara menemukan, memperdalam materi sesuai dengan topik pembahasan dan bisa di dapatkan dari berbagai sumber yang mempunyai pembahasan sama dengan materi yang sedang diajarkan, 4. Mengkomunikasikan yaitu dengan cara menjelaskan atau mempersentasikan materi yang sedang dipelajari atau sedang didiskusikan.

Adapun model pembelajaran yang sudah disusun oleh guru bidang studi dalam RPPnya yang disesuaikan dengan materi pokok, antara lain: *Jigsaw, demonstration, problem based instruction*. Namun selama peneliti mengikuti proses pembelajaran, guru tidak pernah menerapkan model pembelajaran tersebut, semua model pembelajarannya sama yaitu dengan anak terlebih dahulu membaca materi di kelas, di rumah, atau di kos masing-masing, kemudian peserta didik akan meringkas/menyimpulkan hasil bacaannya dan minggu depan akan dipersentasikan hasil simpulannya dengan cara beberapa anak disuruh untuk maju kedepan maksimal 3 orang untuk mendiskusikan materi yang sudah dibaca dan disimpulkan bersama teman-temannya di depan kelas, jika ada yang kurang pas, guru akan memberikan penguatan, dan mengklarifikasi sesuai dengan kebutuhan anak dan setelah penguasaan

dilakukan oleh ibu Siti Nurlaila di kelas X pada jurusan IPA 1 jam ke Enam dan Ketujuh pukul 10.30-12.00 kemudian istirahat serentak untuk waktu makan dan salat. Setelah pukul 02.00 – 03.45 jam ke Tujuh dan ke Delapan di kelas X Agama 1. Rabu, 14 November 2018 di kelas X jurusan Bahasa. Peneliti mengambil 4 jurusan dengan mengambil dan memilih satu kelas dari masing-masing jurusan sebagai sampel penelitian untuk melihat, mengamati atau mengobservasi bagaimana implementasi pembelajaran Fikih di kelas X kurikulum 2013 dengan muatan pendidikan karakter. Dari hasil pengamatan/observasi pertama, peneliti mendapatkan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung ada perbedaan keaktifan peserta didik; kelas X jurusan IPS terkesan pasif, hanya satu anak yang bertanya terkait materi Haji dan Umrah, kelas X IPA 1 lebih aktif dari anak IPS, beberapa anak terlihat berebutan untuk bertanya. Dan pada pengamatan berikutnya selama satu bulan, semua pola mengajarnya sama seperti saat pertama kali melakukan observasi, tidak ada perubahan mencolok dari sebelumnya. Dan ketika dilakukan wawancara “apa pembelajarannya sesuai dengan RPP, dan apa pola pembelajarannya selalu seperti ini, sama untuk semua materi”, guru tersebut menjawab “sebenarnya tidak selalu sama untuk semua materi, tetapi karena semester ganjil akan diadakan awal desember sementara materinya tinggal 3, sementara saya harus tetap melakukan ulangan harian setiap selesai pokok pembahasan, dan jika saya melakukan pembelajaran secara sistematis sesuai dengan RPP, yang membutuhkan banyak waktu, maka waktunya tidak akan cukup untuk menyelesaikan semua materi, minggu

kepercayaan dari masyarakat untuk mendidik putri mereka di Madrasah Muallimat Nahdlatul wathan pancor. Ketersedian buku paket untuk siswa masing belum merata karena pendistribusian buku-buku materi ajar yang diterbitkan oleh kementerian Agama RI hususnya dalam hal ini buku siswa Fikih masih kurang. Kekurangan buku tersebut bukan karena tidak terpenuhinya permintaan buku kepada pemerintahan, tetapi karena pada saat permintaan pertama kalinya jumlah siswi berbeda jumlahnya dengan jumlah siswi sekarang, sementara pendistribusian buku paket berlaku hanya sekali di awal. alternatif solusi yang ditawarkan oleh guru bidang studi adalah dengan memberikan bahan ajar berupa file yang memang sudah disiapkan oleh pemerintah dan bebas untuk *didownload* untuk kepentingan pendidikan. selain berupa file, pihak sekolah memperbanyak buku tersebut dengan memfotokoi buku tersebut untuk keperluan siswa tersebut dan tidak untuk diperjualbelikan, dan apabila setelah diperbanyak ternyata masih tidak cukup maka anak akan mendapat satu buku paket untuk dua orang dalam satu meja (teman sebangkunya), mereka secara bergiliran akan membawa buku tersebut untuk dipelajari, dicatat, disimpulkan dan secara berkelompok akan mendiskusikan jawaban soal yang ada di dalamnya. Buku sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku siswa dan guru Fikih terbitan dari Kementerian Agama edisi revisi 2014 dengan pendekatan saintifik untuk Madrasah Aliyah

diajarkan oleh gurunya, mereka sudah mempersiapkan beberapa pertanyaan sebelum pelajaran tersebut dilanjutkan dan mereka sudah meringkas poin-poin penting dari pokok pembahasan, sehingga ketika guru meminta kepada beberapa siswi untuk memimpin temannya diskusi mereka berebutan untuk maju menjelaskan, memimpin diskusi.

5. Peduli Sosial dan Bersahabat.

Semua peserta didik MA. Muallimat NW Pancor memiliki kepedulian sosial tinggi terhadap sesamanya dan gurunya. pada saat ada temannya dan gurunya yang sakit lebih dari 3 hari, mereka akan segera menjengungkannya dengan perwakilan pengurus kelas. Dan jika ada teman dan gurunya maupun keluarga dekat dari teman dan gurunya yang meninggal dunia, mereka akan bersama sama melakukan iuran jika kas kelasnya kurang mereka akan mencukupkannya. Salah satu program osis yang menggambarkan kepedulian sosial adalah pengglangan dana dengan cara mereka akan keliling setiap kelas dan keruang guru untuk meminta sumbangan seihlasnya bila ada teman, guru dan keluarganya yang meninggal dunia, begitu juga kalau ada musibah yang lainnya seperti gempa dan banjir. Dan salah satu wujud kepedulian mereka terhadap yang lain adalah selalu bersifat terbuka, bersahabat pada saat temannya membutuhkan penjelasan terhadap materi yang belum dipahami oleh temannya yang lain. Prilaku tersebut terlihat jelas pada saat mereka

